

Pertemuan 10 : Sistem Perpetual dan Periodik (lanjutan)

Case Study 1

Perusahaan X menggunakan sistem perpetual dalam pencatatan persediaan, sementara perusahaan Y menggunakan sistem periodik. Kedua perusahaan tersebut membeli barang dagangan yg sama sebanyak 1.000 unit dengan harga beli Rp 50.000 per unit pada akhir bulan, perusahaan X mencatat adanya penurunan harga jual menjadi Rp 45.000 per unit, sedangkan perusahaan Y tidak mencatat perubahan harga jual hingga akhir bulan.

Pertanyaan :

1. Bagaimana dampak perubahan harga jual terhadap nilai persediaan akhir kedua perusahaan jika keduanya menggunakan metode FIFO? Jelaskan langkah-langkah perhitungannya
2. Apa keuntungan dan kelemahan dari masing-masing sistem, terutama dalam hal pengendalian persediaan dan laporan keuangan
3. Dalam situasi perusahaan X bagaimana penurunan harga jual dapat mempengaruhi strategi manajemen persediaan dan keputusan pembelian dimasa depan

Jawab :

1. * Perusahaan X (sistem perpetual) :

Perusahaan X mencatat perubahan harga jual dan menggunakan sistem perpetual, yang memungkinkannya mengetahui nilai persediaan saat ini secara real-time. Pada akhir bulan, Perusahaan X akan membandingkan biaya perolehan persediaan (Rp 50.000) dengan NRV (Rp 45.000). Karena NRV lebih rendah, Perusahaan harus mengakui kerugian penurunan nilai (impairment loss) sebesar Rp 5.000 per unit (Rp 50.000 - Rp 45.000).

$$\begin{aligned}\text{Nilai Persediaan Akhir} &: 1.000 \text{ unit} \times \text{Rp } 45.000 \\ &= \text{Rp } 45.000.000\end{aligned}$$

- Pencatatan ini dilakukan dengan jurnal penyesuaian untuk mengakui kerugian dan menurunkan nilai aset persediaan

* Perusahaan Y (sistem Periodik)

Perusahaan Y tidak mencatat perubahan nilai secara real-time. Perubahan Y hanya melakukan perhitungan fisik dan penilaian diakhir periode. Pada akhir bulan, perusahaan Y dalam pembukuannya sehari-hari, prinsip akuntansi: Lower of cost or net realizable value

tetap berlaku pada tanggal pelaporan keuangan. Perusahaan y akan membandingkan biaya perolehan (Rp 50.000) dengan NRV (Rp 45.000) karena nilai terendah tetap Rp 45.000.

Nilai Persediaan Akhir = 1.000 unit x Rp 45.000

= Rp 45.000.000

Nilai ini digunakan dalam perhitungan HPP pada akhir periode.

2. Keuntungan dan kelemahan

Fitur	Sistem Perpetual	Sistem Periodik
Pengendalian Persediaan	Keuntungan: Menyediakan data persediaan real-time memungkinkan pemantauan stok yang ketat dan pengambilan keputusan yg lebih baik Kelemahan: Membutuhkan teknologi dan biaya penerapan yg lebih tinggi	Keuntungan: Sederhana dan hemat biaya, tidak memerlukan pencatatan detail setiap transaksi secara terus menerus Kelemahan: Kurangnya data real-time, tidak dapat segera mendeteksi kehilangan / pencurian.
Laporan Keuangan	Keuntungan: Nilai persediaan dan HPP selalu up to date, memudahkan penyusunan laporan keuangan interim yg akurat tanpa stok opname Kelemahan: masih memerlukan perhitungan fisik berkala untuk verifikasi dan Penyesuaian audit	Keuntungan: Proses akuntansi lebih ringkas sepanjang periode Kelemahan: Nilai persediaan dan HPP hanya diketahui setelah perhitungan fisik diakhir periode

3. Pengaruh penurunan harga jual terhadap strategi perusahaan x karena x melihat penurunan harga lebih cepat, x harus menyesuaikan pembelian, mempercepat penjualan stok yang terpengaruh (Promosi), dan meningkatkan monitoring untuk menghindari kerugian yg lebih besar.

Keterangan	Nilai	
Harga beli	Rp 50.000 / unit	
Harga jual turun jadi	Rp 45.000 / unit	
Nilai persediaan Akhir	Rp 45.000 / unit	
Penurunan Nilai	Rp 5.000.000	
Sistem cepat tahu perubahan	Perpetual (perusahaan x)	